

Laporan Penelitian

Indu Pradiggar PENGEMBANGAN BUDU
KOLAJAR MANDIRI DI
UNIVERSITAS TERBUKA
Peningkatan Media

PENGEMBANGAN PROTOTIPE PANDUAN BELAJAR MANDIRI BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA

di Jabatan Pengajaran : Faktor Media
di Fakultas, dan Jurusan : PISA (Pusat Penelitian dan Riset)

Adiguna Idris Purwati
di Nama, dan gelar : drh. Santi Dewiki
di Jabatan/Pengajaran : drh. Santi Dewiki
di Fakultas/Jurusan : drh. Santi Dewiki
di Nama Pengantar dan gelar : drh. Santi Dewiki
di Jabatan/Pengantar : drh. Santi Dewiki
di Fakultas/Jurusan : drh. Santi Dewiki

Peneliti:
Dra. Tri Darmayanti, MA
drh. Santi Dewiki
Ir. Ida Ketut Priadnyana, MA

UNIVERSITAS TERBUKA
Jalan Raya
No. 130212111

UNIVERSITAS TERBUKA
Jalan Raya

PUSAT PENELITIAN MEDIA - LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS TERBUKA

2000


UNIVERSITAS TERBUKA
Jalan Raya

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

ABSTRAKSI

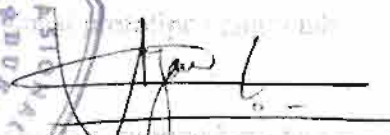
1. a. Judul Penelitian : PENGEMBANGAN PROTOTIPE PANDUAN BELAJAR MANDIRI BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA
- b. Jenis Penelitian : Pengembangan Media
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap dan gelar : Dra. Tri Darmayanti, MA.
 - b. NIP : 131 866 177
 - c. Golongan / Pangkat : III/c/Penata
 - d. Jabatan fungsional : Lektor Muda
 - e. Fakultas dan Jurusan : FISIP / Jurusan Ilmu Komunikasi
3. Anggota Tim Peneliti
 - 1) a. Nama lengkap dan gelar : drh. Santi Dewiki
 - b. Golongan/Pangkat/NIP : III/c/Penata/131855547
 - c. Jabatan fungsional : Lektor Muda
 - d. Fakultas dan Jurusan : FISIP / Jurusan Ilmu Komunikasi
 - 2) a. Nama lengkap dan gelar : Ir. Ida Ketut Priadnyana, MA.
 - b. Golongan/Pangkat/NIP : III/c/Penata/131601346
 - c. Jabatan fungsional : -
 - d. Fakultas dan Jurusan : Perlengkapan UT
4. Lamanya Penelitian : 11 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)
6. Sumber Biaya : SPP / DPP

Mengetahui,
Dekan FISIP - UT,

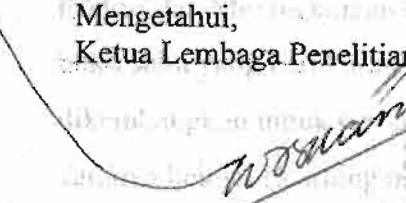

Dr. Tamrin Amal Tomagola, MA.
NIP. 130 366 453



Rondok Cabe, Mei 2000
Ketua Peneliti,

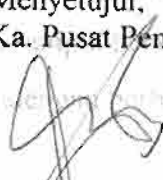

Dra. Tri Darmayanti, MA.
NIP. 131 866 177

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UT,


WBP. Simanjuntak, M.Ed. Ph.D.
NIP. 130 212 017



Menyetujui,
Ka. Pusat Penelitian Media,


Dr. AP Hardhono
NIP. 131 466 573

ABSTRAKSI

Sebagai universitas yang bergerak di bidang pendidikan jarak jauh, Universitas Terbuka (UT) perlu mengembangkan dukungan belajar bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dukungan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri melalui *pengembangan prototipe panduan belajar mandiri*.

Sebagai penelitian pengembangan media, maka obyek yang dikembangkan pada penelitian ini adalah prototipe panduan belajar mandiri. Untuk memperoleh prototipe tersebut, kegiatan penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: a) tahap persiapan, b) tahap pengembangan, dan c) tahap evaluasi. Sebagai penelitian pengembangan, kegiatan penelitian ditekankan pada *tahap pengembangan* prototipe panduan belajar mandiri. Sampel yang dikembangkan dalam penelitian adalah dua dari 13 topik yang direncanakan akan dikembangkan untuk paket panduan belajar. Untuk mengetahui apakah prototipe yang dikembangkan telah layak untuk diberikan kepada mahasiswa, maka dilakukan *pra evaluasi*. Pra evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data awal untuk kepentingan evaluasi yang lebih mendalam. Tujuan dari pra evaluasi penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prototipe yang dikembangkan telah layak untuk diberikan kepada mahasiswa. Metode pengambilan data pada evaluasi prototipe panduan adalah observasi (*participant observation*) selama kegiatan pengembangan prototipe berlangsung untuk kepentingan evaluasi proses pengembangan panduan; serta wawancara terstruktur terhadap instruksional desainer (ID) dan mahasiswa untuk kepentingan evaluasi prototipe yang telah dikembangkan.

Penelitian pengembangan prototipe panduan belajar ini memberikan dua bentuk hasil penelitian. Hasil utama dari penelitian ini adalah prototipe panduan belajar yang berbentuk media cetak, terdiri dari dua topik, yaitu: Strategi Belajar Efektif dan Meningkatkan Daya Ingat. Bentuk prototipe hasil penelitian ini merupakan buku saku yang berukuran 11 x 19 cm, memiliki desain sampul berwarna, dan dapat dikembangkan untuk berbagai topik yang berhubungan dengan berbagai kiat belajar caranya belajar (*learning how to learn*).

Hasil penelitian tambahan berbentuk hasil pra evaluasi pengembangan panduan, yang dilakukan terhadap tiga pihak, yaitu: peneliti sebagai penulis dan

pengembang panduan, ID, dan mahasiswa. Secara umum, evaluasi dari ID dan mahasiswa menganggap penyampaian materi pada kedua topik prototipe panduan belajar mandiri mudah dipahami dan berguna bagi mahasiswa. Menurut ID dan mahasiswa, penampilan fisik prototipe panduan cukup menarik, ukuran buku sesuai dan mudah dibawa. Pendapat ID dan mahasiswa ini sesuai dengan tujuan pengembangan prototipe panduan belajar mandiri bagi mahasiswa.

Kata Pengantar

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dana yang diberikan oleh Universitas Terbuka (UT) melalui Pusat Penelitian Media. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Terbuka sebagai pimpinan UT beserta semua pihak yang telah memproses dana penelitian ini.

Penelitian pengembangan prototipe panduan belajar melibatkan banyak pihak baik pada saat penelitian maupun pada saat penyusunan laporan. Kami, tim peneliti, mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya selama penelitian ini dilaksanakan maupun penyusunan laporan penelitian. Tanpa keterlibatan mereka, penelitian ini tidak ada artinya.

Hasil penelitian ini kami harapkan dapat berguna bagi UT untuk kepentingan memberi dukungan belajar yang lebih baik bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini terutama diharapkan berguna bagi mahasiswa yang menjadi alasan utama penelitian ini diadakan. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, mudah-mudahan dapat diterbitkan oleh UT bagi mahasiswa.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih pula kepada pembaca laporan penelitian ini. Sumbang saran akan selalu diterima untuk kepentingan pengembangan penelitian ini di kemudian hari.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Perumusan masalah.....	2
C. Tujuan	4
D. Manfaat penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
Desain Penelitian.....	10
Sampel Penelitian.....	12
Metode Evaluasi dan Analisa Hasil Evaluasi.....	13
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN:	
Figur 1. Bagan Pengembangan Pribadi dari Wright	7
Figur 2. Tahapan Penelitian	10
Figur 3. Alur Pengembangan Penulisan Panduan	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) berdiri sejak tahun 1984. Dalam usianya yang lebih dari 15 tahun, pelayanan UT terhadap mahasiswa cukup bervariasi baik dari pelayanan administrasi maupun akademik. Namun, dalam era globalisasi ini, pengembangan di bidang pelayanan terhadap mahasiswa perlu terus ditingkatkan. UT tidak dapat hanya mengandalkan dukungan belajar melalui pelayanan administrasi maupun akademik seperti penyediaan modul saja. Pembinaan belajar mandiri bagi mahasiswa perlu dikembangkan, karena sistem belajar utama di UT adalah sistem belajar mandiri (Katalog, 1997).

Mahasiswa di institusi pendidikan jarak jauh seperti UT tidak dengan sendirinya terbiasa untuk belajar mandiri. Ketidakbiasaan untuk belajar mandiri tersebut terjadi karena mereka terbiasa dengan keterlibatan pasif di sekolah dengan adanya guru sebagai pembimbing mereka. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Kasworm (1992), seorang ahli di bidang pendidikan jarak jauh. Oleh karena itu, dapat dimengerti jika mahasiswa di Universitas Terbuka (UT) mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri untuk belajar tanpa tatap muka dengan pengajar. Pada umumnya, mahasiswa tahun pertama tidak mengetahui harus bagaimana belajar di UT. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa tahun pertama lebih rendah dibandingkan prestasi belajar mahasiswa yang telah mengikuti kuliah lebih dari 1 tahun.

Ahli pendidikan jarak jauh, Ross Paul (1998), mengemukakan bahwa pengembangan kemampuan belajar mandiri merupakan salah satu ciri pengembangan dukungan bagi mahasiswa (*student support development*) pada institusi pendidikan jarak jauh. Pendapat Ross Paul tersebut mendukung pendapat Kasworm (1992), bahwa mahasiswa pendidikan jarak jauh tidak dengan sendirinya menjadi mandiri pada saat ia mengikuti pendidikan pada institusi pendidikan jarak jauh.

B. Perumusan Masalah

Robinson (1992) mengemukakan bahwa untuk dapat belajar mandiri, mahasiswa harus mengetahui *bagaimana caranya* belajar mandiri (*learning how to learn*). Untuk itu diperlukan dukungan dan bantuan dari instansi untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar mandiri. Beberapa ahli dari Universitas Alberta Canada mengemukakan pentingnya berbagai variasi strategi belajar bagi mahasiswa (Collet, dkk, 1998).

Dukungan bagi pengembangan belajar mandiri akan dapat membantu upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (1993) menunjukkan adanya hubungan antara kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri dengan prestasi belajar mereka ($r = 0.24$). Penelitian Indrawati (1993) menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa UT tahun pertama lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa UT yang telah mengikuti kuliah lebih dari satu tahun. Walaupun belum ada penelitian yang pasti mengenai mengapa mahasiswa tahun pertama berprestasi lebih rendah daripada prestasi mahasiswa yang telah mengikuti kuliah lebih dari satu tahun, namun hasil penelitian di atas memberi sedikit petunjuk kemungkinan adanya kesulitan dalam menyesuaikan diri untuk belajar mandiri para mahasiswa tahun pertama.

Hasil penelitian dan pendapat beberapa ahli di atas menunjukkan implikasi bahwa jika mahasiswa lebih siap untuk belajar mandiri, maka kemungkinan prestasi belajar mereka akan lebih baik. Di sisi lain, usaha-usaha pengembangan belajar mandiri belum banyak dilakukan oleh UT. Selama ini nampaknya UT menganggap bahwa mahasiswa akan dengan sendirinya dapat menyesuaikan diri dengan sendirinya tanpa campur tangan dari pihak UT sebagai badan pendidik. Kesenjangan antara pendapat para ahli dengan kenyataan di UT ini nampaknya perlu dijangkitani. Diperlukan usaha membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan belajar mandirinya.

Salah satu bentuk dukungan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan belajar mandirinya adalah dengan memberi informasi kepada mahasiswa mengenai bagaimana caranya belajar di institusi pendidikan jarak jauh seperti UT melalui panduan belajar mandiri (*study guide*).

UT saat ini tidak memiliki panduan belajar bagi mahasiswa, terutama panduan belajar mandiri yang membantu mahasiswa untuk belajar tentang caranya belajar.

Pada tahun 1993 dan 1994, UT pernah menerbitkan panduan belajar (1993, 1994). Panduan belajar yang terbit tahun 1993 berjudul "Panduan belajar di Universitas Terbuka" merupakan hasil dari proyek kerjasama dengan CIDA. Dengan berakhirnya kerjasama dengan CIDA, maka panduan tersebut tidak beredar lagi. Panduan belajar yang terbit tahun 1994 berjudul "Panduan belajar mandiri mahasiswa Universitas Terbuka" disusun untuk kepentingan penelitian, namun karena alasan tertentu panduan tersebut tidak diedarkan untuk mahasiswa. Selain itu, sebenarnya berbagai artikel yang membantu mahasiswa untuk belajar caranya belajar pernah diterbitkan dalam majalah Komunika. Namun penerbitan artikel dalam majalah memiliki berbagai kelemahan, antara lain artikel tersebut tidak dapat selalu diikuti oleh mahasiswa. Artikel tersebut hanya dibaca oleh mahasiswa yang menjadi mahasiswa UT pada saat artikel tersebut diterbitkan. Sedangkan mahasiswa yang masuk pada saat artikel itu tidak diterbitkan, tidak akan mengetahui adanya artikel tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka diperlukan pengembangan suatu panduan belajar bagi mahasiswa. Panduan belajar dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk. Penggunaan berbagai media yang menjadi ciri bidang pendidikan jarak jauh dapat menjadi alternatif bagi suatu bentuk panduan belajar mandiri, antara lain media cetak, audio-video, internet, CAI (Computer Assisted Instructional), dan sebagainya. Dengan demikian, suatu panduan belajar di bidang pendidikan jarak jauh dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk media. Salah satu bentuk media yang fleksibel adalah media cetak. Padmo dan Pribadi (1999) mengemukakan bahwa media cetak merupakan "primadona" dalam pendidikan jarak jauh, karena berbagai alasan antara lain: biaya pengembangan dan pengadaannya lebih murah dibandingkan media lain, dapat digunakan di mana dan kapan saja, wujudnya yang fleksibel, dan kemampuannya untuk dipadukan dengan media lain. Alasan yang dikemukakan oleh Padmo dan Pribadi dapat menjadi pertimbangan pemilihan pengembangan suatu media.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu prototipe panduan belajar mengenai caranya belajar bagi mahasiswa UT. Sesuai dengan tujuan utama penelitian, maka penelitian ini termasuk bentuk penelitian pengembangan media.

Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk: *mengembangkan suatu prototipe panduan belajar mandiri bagi mahasiswa dalam bentuk media cetak.*

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan berbagai panduan belajar sebagai bagian dari pelayanan mahasiswa di Universitas Terbuka agar mahasiswa menjadi lebih siap untuk belajar mandiri. Secara khusus, prototipe panduan belajar yang merupakan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk pengembangan kemampuan belajar mandiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Knowles (1975), belajar mandiri adalah suatu proses di mana seseorang mengambil inisiatif, baik dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam melakukan diagnosa kebutuhan-kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.

Siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi dalam belajar digambarkan sebagai orang yang mampu mengontrol proses belajar (Guglielmino & Guglielmino, 1991); memiliki konsep diri yang positif dan lebih efektif dalam berbagai aspek kehidupan dibandingkan dengan mereka yang kemandirian dalam belajarnya rendah (Sabbaghian, 1980); mempergunakan bermacam-macam sumber belajar, motivasi dari dalam dirinya (internal motivation), dan memiliki kemampuan mengatur waktu (Guglielmino & Guglielmino, 1991).

Mahasiswa Universitas Terbuka

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (1993) dan Indrawati (1993) menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa UT tahun pertama lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa UT yang telah mengikuti kuliah lebih dari satu tahun. Seperti pada umumnya mahasiswa tahun pertama di universitas konvensional, maka kemungkinan semester pertama perkuliahan adalah merupakan masa transisi bagi mahasiswa tahun pertama. Selain itu, mahasiswa UT tahun pertama juga harus belajar menyesuaikan diri dengan sistem belajar mandiri yang berbeda dengan sistem belajar yang mereka ikuti sebelumnya (Kasworm, 1992). Banyak pula mahasiswa UT yang telah lama meninggalkan bangku sekolah dan harus menyesuaikan diri kembali untuk belajar di bangku kuliah. Alasan-alasan di atas merupakan kemungkinan kebutuhan mahasiswa tahun pertama di UT akan penyesuaian terhadap lingkungan baru dan terhadap cara belajar yang baru.

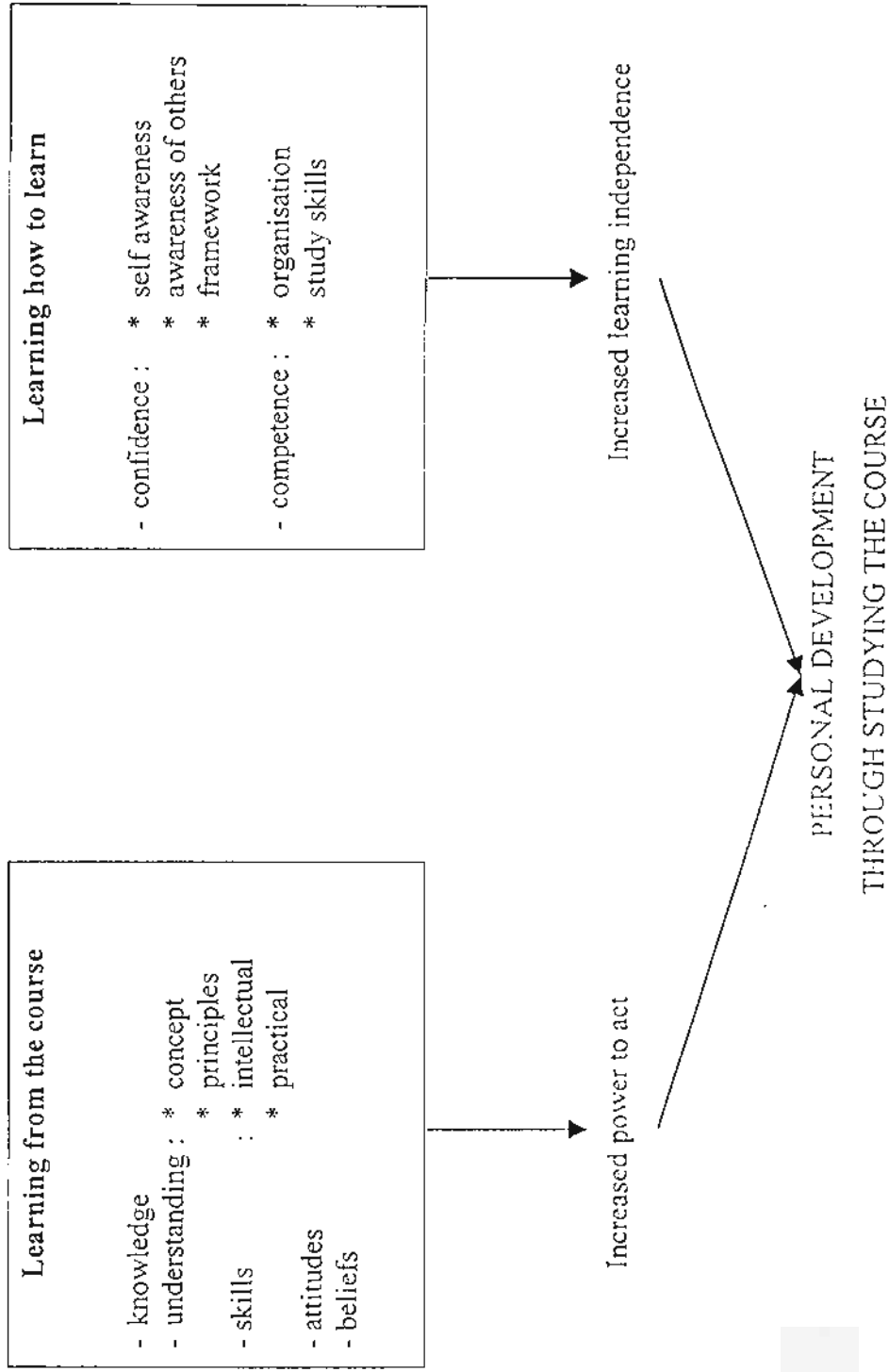
Dukungan belajar terhadap mahasiswa

Penelitian Darmayanti (1993) terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik - UT pada tahun 1992 menunjukkan adanya hubungan antara kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri dengan prestasi belajar mereka. Hasil penelitian tersebut memberikan implikasi bahwa jika Universitas Terbuka dapat membantu memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam mengembangkan kesiapan mereka untuk belajar mandiri, maka ada kemungkinan mahasiswa akan dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Pendapat di atas di dukung oleh Paul (1990) dan Stoane (1985) yang menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan bantuan dan dukungan untuk meningkatkan kemahiran belajar (*learning skills*) mereka. Stoane (1985) lebih jauh mengungkapkan bahwa mahasiswa pendidikan jarak jauh membutuhkan kemahiran-kemahiran belajar, yaitu kemahiran untuk memproses informasi, kemahiran pengembangan pribadi dalam belajar (contoh: membuat ringkasan), dan strategi yang mendukung belajar (contoh: manajemen waktu).

Wright (1989) melalui bagan yang dibuatnya (lihat hal. 7) mengemukakan bahwa pengembangan diri melalui belajar di institusi pendidikan jarak jauh dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu belajar melalui perkuliahan (belajar materi ajar) dan belajar mengenai cara belajar (*learning how to learn*). Bagan dari Wright, menunjukkan bahwa mahasiswa di institusi pendidikan jarak jauh diharapkan dapat mengembangkan diri melalui dua kegiatan belajar seperti pada bagan tersebut. Selain kegiatan utama mempelajari materi perkuliahan, maka mahasiswa juga memerlukan kegiatan belajar yang mampu meningkatkan kemandiriannya, yaitu belajar mengenai cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Dengan mengetahui cara belajar yang efektif, maka mahasiswa dapat belajar materi perkuliahan dengan lebih baik. Belajar cara belajar efektif tersebut merupakan usaha pendukung bagi mahasiswa untuk memperoleh prestasi yang lebih baik pada perkuliahan di institusi pendidikan jarak jauh.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan, pentingnya usaha memberi dukungan belajar bagi mahasiswa UT berupa pengembangan kemahiran belajar (*learning how to learn*) untuk membantu



Figur 1. Bagan Pengembangan Pribadi dari Wright
(Sumber: Wright, 1993)

mahasiswa menjadi mandiri dalam belajar. Sebagai bagian dari modul (bahan ajar cetak), maka pengembangan kemahiran belajar yang diusulkan adalah dalam bentuk bahan ajar cetak berupa panduan belajar bagi mahasiswa.

Pengertian panduan belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (a) panduan belajar untuk kepentingan memahami materi belajar atau *study guide*, dan (b) panduan belajar untuk kepentingan meningkatkan kemahiran belajar atau *study skills guide*. Menurut Moore (1996), suatu *study guide* berisi petunjuk dan bimbingan untuk mempelajari materi belajar. Pada umumnya *study guide* merupakan bagian dari modul yang menjelaskan materi yang disampaikan di modul. Panduan belajar yang dikembangkan pada penelitian ini cenderung merupakan bentuk *study skills guide* atau panduan untuk meningkatkan kemahiran belajar. *Study skills guide* lebih bersifat umum dibandingkan *study guide*, karena *study skills guide* memberikan pengetahuan tentang kemahiran belajar yang sifatnya lebih umum dan dialami oleh semua siswa. Sedangkan *study guide* cenderung lebih khusus pada materi belajar tertentu, karena tidak semua siswa membutuhkan materi belajar tertentu.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan bahasan pada tinjauan pustaka, maka dapat disimpulkan perlunya pengembangan panduan belajar dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- mahasiswa tidak terbiasa belajar mandiri (Kasworm, 1992);
- mahasiswa tahun pertama perlu menyesuaikan (Darnayanti, 1993; Indrawati, 1993)
- mahasiswa bjj membutuhkan kemahiran belajar (Paul, 1990; Stoane, 1985; Wright, 1989);
- bentuk dukungan kepada mahasiswa dari institusi bjj (Paul, 1990).

Pengembangan prototipe panduan belajar mandiri diusulkan sebagai langkah membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Panduan belajar mandiri yang akan dikembangkan berisi berbagai kemahiran belajar yang diperlukan mahasiswa untuk pengembangan diri mereka. Dengan panduan ini, diharapkan mahasiswa memiliki bekal kemahiran belajar yang akan mendukung mereka untuk lebih berprestasi dalam mempelajari materi perkuliahan.

Panduan belajar direncanakan dikembangkan dalam bentuk paket seri belajar dan berukuran buku saku (pocket book package); dan dalam bentuk media cetak. Alasan bentuk pengembangan prototipe panduan tersebut adalah sebagai berikut:

- mahasiswa dapat membawa panduan tersebut kemana saja, karena bentuknya yang mudah dibawa;
- dapat dibaca di mana saja;
- desain diusahakan menarik, agar mahasiswa tidak malu untuk membaca di tempat umum;
- dapat dipergunakan sebagai bahan orientasi mahasiswa di tahun pertama.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media yang juga merupakan penelitian terapan, dimana hasil penelitian akan dipergunakan untuk kepentingan mahasiswa. Pada bab metodologi penelitian ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, sampel penelitian, metode evaluasi dan metode analisis data evaluasi. Obyek yang dikembangkan pada penelitian ini adalah prototipe panduan belajar mandiri dalam bentuk media cetak.

Desain Penelitian

Untuk memperoleh prototipe panduan belajar mandiri, pengembangan dilakukan melalui tiga tahap pengembangan, yaitu: a) tahap persiapan, b) tahap pengembangan, dan c) tahap evaluasi. Sebagai penelitian pengembangan, maka kegiatan penelitian ditekankan pada *tahap pengembangan* prototipe panduan belajar mandiri. Tahapan penelitian diuraikan pada Figur 2 sebagai berikut:

Tahapan Penelitian	
1. Penyusunan analisis instruksional 2. Penentuan topik sebagai sampel	} Tahap Persiapan
1. Pengembangan penulisan panduan: <input type="checkbox"/> Penulisan panduan <input type="checkbox"/> Pembuatan lay out <input type="checkbox"/> Penelaah panduan <input type="checkbox"/> Perbaikan panduan	} Tahap Pengembangan
2. Pengembangan desain panduan: <input type="checkbox"/> Penentuan ukuran panduan <input type="checkbox"/> Pengembangan desain sampul	
Evaluasi prototipe panduan	} Tahap Evaluasi

Figur 2. Tahapan Penelitian

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari dua kegiatan, yaitu: (1) penyusunan analisis instruksional; dan (2) penentuan topik yang akan menjadi sampel prototipe yang akan dikembangkan. Pada kegiatan penyusunan analisis instruksional, dilakukan identifikasi berbagai topik yang diperkirakan dibutuhkan oleh mahasiswa berdasarkan hasil kajian pustaka. Kegiatan penyusunan analisis instruksional dilakukan dengan cara bekerja sama antara tim peneliti dengan instruksional desainer (ID) yang berfungsi sebagai ahli di bidang instruksional. Hasil analisis instruksional disajikan pada Lampiran 1.

B. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan terdiri dari dua kegiatan utama. Masing-masing kegiatan utama terdiri dari beberapa sub kegiatan, sebagai berikut:

1. Pengembangan penulisan panduan:
 - Penulisan panduan
 - Penyusunan lay out dan ilustrasi
 - Penelaah panduan
 - Perbaiki panduan
2. Pengembangan desain panduan:
 - Penentuan ukuran panduan
 - Pengembangan desain sampul

Penulisan panduan

Penulisan panduan pada penelitian ini merupakan kegiatan utama dari tahap pengembangan panduan ini. Pengembangan penulisan panduan dilakukan dengan dua cara yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan kedua cara tersebut.

(1) Cara pertama mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Penulis menulis panduan.

- Penulis bersama instruksional desainer (ID) merancang ilustrasi yang diperlukan sesuai dengan tulisan.
- Tulisan diserahkan kepada ilustrator dan pelay-out untuk diproses lebih lanjut.
- Pelay-out mengatur tata letak (lay out) dari tulisan dan ilustrasinya.
- Draf materi siap ditelaah.

(2) Cara kedua mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Penulis menulis panduan.
- Penulis bersama instruksional desainer (ID) merancang ilustrasi yang diperlukan sesuai dengan tulisan.
- Tulisan diserahkan kepada ilustrator
- Penulis sekaligus merancang tata letak tulisan dibantu oleh pelay-out, karena tulisan sekaligus dirancang menyesuaikan dengan tata letak buku per halaman.
- Draf materi siap ditelaah

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini termasuk bentuk *pra evaluasi* yang merupakan penelitian *exploratory evaluation* (Patton, 1987). Pra evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data awal untuk kepentingan evaluasi yang lebih mendalam. Pada penelitian ini, pra evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah prototipe yang dikembangkan telah layak untuk diberikan kepada mahasiswa sebagai pengguna. Oleh karena itu, data yang diambil pada evaluasi ini adalah data atau informasi mengenai cara penyajian, keterbacaan, dan kegunaan prototipe panduan bagi pengguna.

Pada tahap evaluasi, pelaksanaan evaluasi dilakukan terhadap tiga pihak, yaitu: peneliti sebagai penulis panduan, instruksional desainer (ID), dan mahasiswa.

Sampel Penelitian

Hasil studi pustaka yang dituangkan dalam analisis instruksional menunjukkan ada 13 topik yang dapat dikembangkan sebagai panduan belajar. Adanya keterbatasan waktu dan dana menyebabkan tidak semua topik dikembangkan pada penelitian ini. Dua topik dipilih dari 13 topik sebagai sampel untuk dikembangkan (lihat analisis

instruksional, Lampiran 1) . Pemilihan topik dilakukan berdasarkan pertimbangan: (a) kepentingan topik; dan (b) ketersediaan literatur pada saat penelitian ini dilaksanakan. Topik yang dipilih adalah: pengantar strategi belajar efektif, dan meningkatkan daya ingat. Topik “pengantar strategi belajar efektif” terutama dipilih berdasarkan pertimbangan pertama yaitu kepentingan topik. Topik tersebut merupakan pengantar dari keseluruhan topik panduan yang menjelaskan benang merah atau hubungan dari seluruh topik. Sedangkan topik “meningkatkan daya ingat” dipilih berdasarkan alasan kedua, yaitu ketersediaan literatur pada saat penelitian dilaksanakan.

Metode Evaluasi dan Analisa Hasil Evaluasi

Metode pengambilan data untuk kepentingan pra evaluasi dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara semi terstruktur (dengan pedoman wawancara). Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pengembangan berlangsung. Penulis panduan adalah peneliti dari penelitian ini, sehingga bentuk observasi yang dilakukan pada penelitian ini dapat dikategorikan bentuk *participant observation*. Hasil observasi dianalisis oleh peneliti sebagai bahan evaluasi pengembangan prototipe panduan belajar. Evaluasi melalui observasi yang dilakukan oleh penulis yang sekaligus merangkap sebagai peneliti ini diperlukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami pada masa penulisan prototipe panduan.

Wawancara terstruktur dilakukan terhadap dua orang ID dan 4 -5 orang mahasiswa. Proses wawancara dilakukan sebagai berikut:

- ID dan mahasiswa diberikan prototipe panduan dan diminta untuk membaca panduan.
- Setelah membaca prototipe panduan, ID dan mahasiswa diminta mengisi kuesioner yang merupakan panduan wawancara (lihat Lampiran 2 dan Lampiran 3).
- Dari hasil isian tersebut, dilakukan wawancara oleh peneliti untuk meminta penjelasan lebih lanjut mengenai jawaban ID dan mahasiswa. Panduan wawancara disusun (lihat Lampiran 2 dan Lampiran 3) untuk mengetahui pendapat mereka tentang prototipe panduan yang dikembangkan.

Hasil evaluasi dari pihak penulis, ID dan mahasiswa dianalisis secara kualitatif dan dibuat laporannya untuk dapat menjadi pertimbangan untuk perbaikan panduan dan pengembangan panduan yang serupa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan prototipe panduan belajar ini memberikan dua bentuk hasil penelitian, yaitu:

1. Hasil utama dari penelitian ini ialah bentuk prototipe panduan belajar yang terdiri dari dua topik, yaitu: **Strategi Belajar Efektif dan Meningkatkan Daya Ingat** (terlampir pada Lampiran 4). Bentuk prototipe hasil penelitian ini merupakan buku saku yang berukuran 11 x 19 cm, memiliki desain sampul berwarna, dan dapat dikembangkan untuk berbagai topik yang berhubungan dengan berbagai kiat belajar caranya belajar (*learning how to learn*).
2. Hasil penelitian tambahan berbentuk analisis evaluasi pengembangan panduan. Evaluasi pengembangan panduan dilakukan terhadap tiga pihak, yaitu: penulis panduan, instruksional desainer (ID), dan mahasiswa. Bab ini membahas analisis dari hasil evaluasi proses pengembangan dari penulis panduan dan evaluasi prototipe panduan belajar yang telah dikembangkan dari mahasiswa dan ID.

A. Evaluasi Pengembangan Penulisan Panduan

Pada bagian A ini membahas hasil analisis evaluasi dari proses pengembangan penulisan panduan belajar yang dilakukan oleh peneliti sebagai penulis panduan.

A. 1. Pengembangan Penulisan Panduan

(a) Penulisan panduan dan pembuatan lay out

Penulisan panduan ini berbeda dengan penulisan modul yang selama ini dilakukan di UT. Pada penulisan modul, penulis menyerahkan draf tulisan yang sudah dilengkapi dengan ilustrasi yang diperlukan kepada pelay-out. Ilustrasi pada umumnya berbentuk skema atau diagram yang sifatnya *menjelaskan* materi. Dari pelay-out, draf materi diberikan kepada penelaah untuk proses penelaahan. Pada penelitian ini, proses penulisan panduan dibedakan dengan proses ilustrasi. Ilustrasi pada panduan ini cenderung berbentuk gambar yang sifatnya membuat tulisan lebih *menarik*.

Penulisan panduan pada penelitian ini merupakan kegiatan utama yang dilakukan dengan dua cara yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan kedua cara tersebut.

(1) Cara pertama, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Penulis menulis panduan;
- Penulis bersama ID merancang ilustrasi yang diperlukan sesuai dengan tulisan;
- Tulisan diserahkan kepada ilustrator dan pelay-out untuk diproses lebih lanjut;
- Pelay-out mengatur tata letak (lay out) dari tulisan dan ilustrasinya;
- Draf siap ditelaah.

(2) Cara kedua, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Penulis menulis panduan sekaligus melay-out materi;
- Penulis bersama ID merancang ilustrasi yang diperlukan sesuai dengan tulisan;
- Tulisan diserahkan kepada ilustrator;
- Penulis sekaligus merancang tata letak tulisan dibantu oleh pelay-out, karena tulisan sekaligus dirancang menyesuaikan dengan tata letak buku per halaman.
- Draf siap ditelaah.

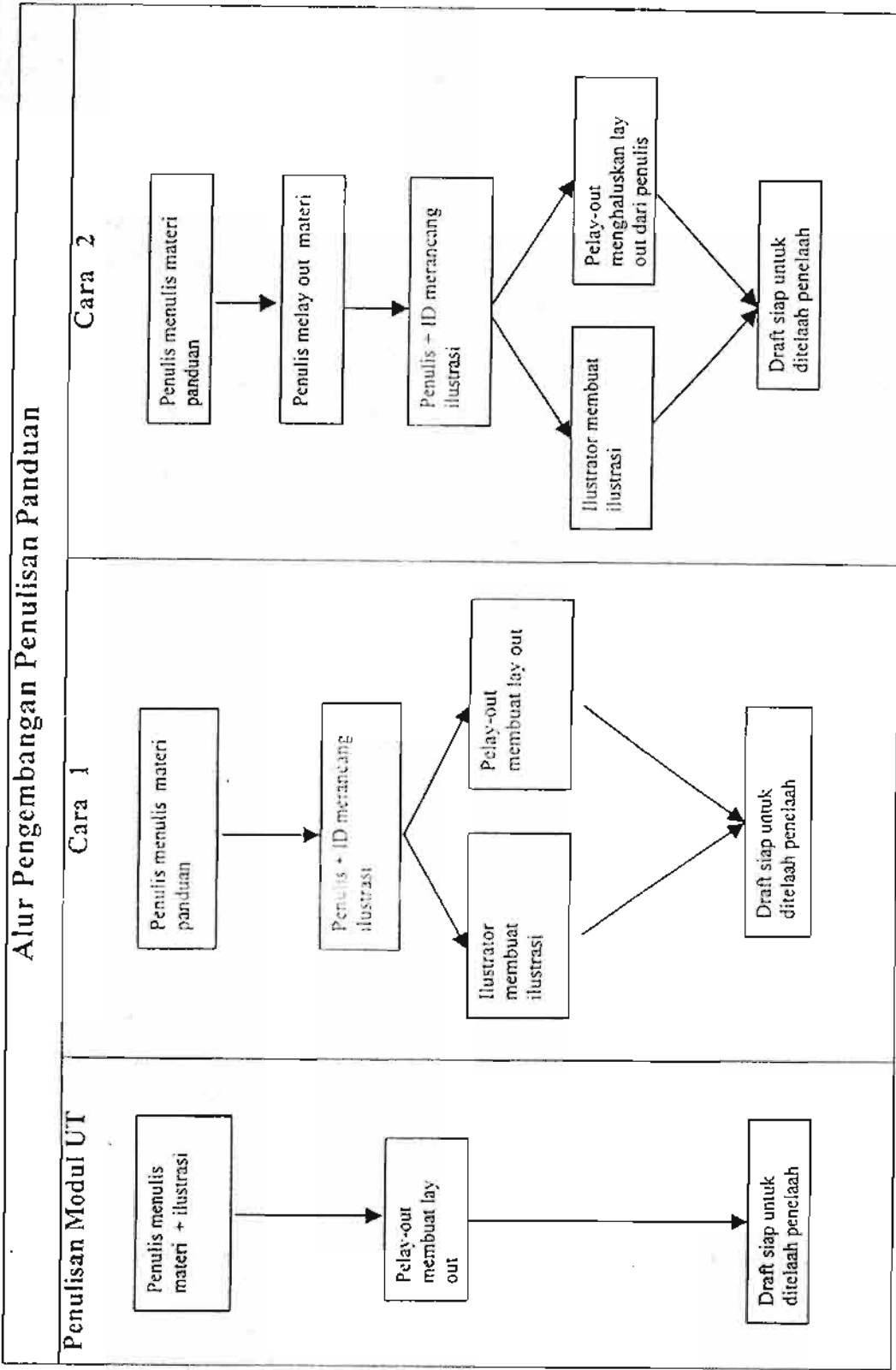
(b) Penelaah panduan

Penelaahan panduan dilakukan oleh ahli materi. Penelaahan dilakukan dua kali untuk memperoleh hasil maksimal. Penelaahan pertama dilakukan sebelum tulisan dilengkapi dengan ilustrasi dan lay-out. Penelaahan kedua dilakukan setelah tulisan telah dilengkapi dengan ilustrasi dan lay-out.

(c) Perbaikan panduan

Perbaikan panduan pada penelitian ini tergantung pada *kerjasama* antarpengarang, penelaah, ilustrator dan pelay-out. Pada penelitian ini, keaktifan penulis memonitor pekerjaan yang lain memegang peranan penting. Untuk mengatasi kendala pada penulisan panduan berikutnya, mungkin diperlukan rencana batas waktu penyelesaian tugas dari masing-masing orang yang terlibat dalam kerjasama ini.

Alur Pengembangan Penulisan Panduan



Figur 3. Alur Pengembangan Penulisan Panduan

A. 2. Analisa Proses Pengembangan Penulisan Panduan

(a) Keterlibatan penulis

Aspek keterlibatan penulisan yang dibahas berikut adalah perbedaan keterlibatan penulis pada proses pengembangan antara penulisan modul UT dan penulisan panduan belajar pada penelitian ini.

Penulisan panduan belajar berbeda dengan penulisan modul materi ajar sebagai materi utama bagi mahasiswa UT. Alur proses pengembangan penulisan modul sampai pada draf yang siap ditelaah atau finalisasi untuk proses cetak menunjukkan keterlibatan penulis yang *lebih rendah* dibandingkan proses pengembangan penulisan panduan belajar pada penelitian ini (lihat Figur 3). Pada penulisan modul, setelah proses penulisan modul selesai, maka penulis sepenuhnya menyerahkan draf tulisan kepada ilustrator dan pelay-out untuk dapat menjadi draf yang siap ditelaah. Sedangkan pada proses pengembangan penulisan panduan, penulis masih terus terlibat untuk ilustrasi dan lay-out materi sampai draf tersebut siap ditelaah. Proses ini memakan waktu yang lebih lama dan kerjasama tim di antara penulis, ID, ilustrator, dan pelay-out.

(b) Kelebihan dan Kekurangan

Berdasarkan hasil observasi, cara pertama dan cara kedua penulisan panduan menunjukkan kelebihan dan kekurangan. Cara pertama digunakan untuk pengembangan topik "meningkatkan daya ingat". Pada cara pertama ini, penulis tidak terlalu terlibat pada proses lay out. Sedangkan pada cara kedua, yaitu topik "strategi belajar efektif, penulis terlibat sampai pada lay out.

Cara pertama dapat digunakan untuk pengembangan penulisan di mana lay out tidak menjadi masalah utama, seperti pada topik "Meningkatkan daya ingat". Sedangkan cara kedua, digunakan untuk pengembangan penulisan di mana *lay out* menjadi *bagian dari tulisan*. Sebagai contoh, pada topik "strategi belajar efektif" halaman 5 dan 19, tulisan dirancang untuk memenuhi halaman. Rancangan ini membutuhkan keterlibatan penulis untuk menyesuaikan antara materi tulisan dengan lay out panduan. Pada penelitian ini, penulis beberapa kali memperbaiki lay out dari pelay-out, karena pelay-

out tidak memahami maksud penulis untuk bentuk rancangan tulisan yang memenuhi halaman.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dengan penggunaan kedua cara tersebut, maka mungkin dapat diusahakan:

- (1) Jaringan komputer yang menghubungkan antara pengetik, pelay-out dan penulis (jika pengetik dan penulis berbeda); atau antara pelay-out dan penulis (jika penulis langsung mengetik dengan komputer). Dengan adanya jaringan komputer ini, maka proses dari penulis kepada pengetik atau pelay-out dapat dipersingkat. Jika penulis telah selesai menulis, penulis langsung menghubungi pelay-out untuk dibuatkan lay out. Demikian sebaliknya, jika pelay-out telah selesai, pelay-out dapat menghubungi penulis untuk diperiksa apakah telah sesuai atau belum.
- (2) Penggunaan program pengetikan yang sama antara penulis dan pelay-out. Pada penelitian ini, penulis menggunakan program MSWord sedangkan pelay-out menggunakan program Page Maker. Perbedaan program ini menyebabkan penulis harus bekerja di tempat pelay-out dan hal ini memakan waktu karena perlu dicari waktu yang sesuai antara penulis dan pelay-out. Bila program yang dipakai sama, maka permasalahan tersebut dapat dikurangi. Baik penulis maupun pelay-out dapat mengerjakan tugasnya di tempat masing-masing melalui pengiriman disket editan.

(c) Kendala-kendala

Kendala-kendala yang ditemukan dari hasil observasi pada pengembangan proses penulisan panduan adalah sebagai berikut:

(1) Proses penelaahan

Kesibukan dari penelaah menyebabkan proses penelaahan membutuhkan waktu lama, namun masih dalam taraf yang dapat ditolerir. Masalah lain yang muncul adalah terjadinya koreksi yang semakin banyak pada proses penelaahan kedua untuk topik "meningkatkan daya ingat". Masalah ini muncul karena penulis membuat tambahan tulisan setelah proses penelaahan

pertama, yang ternyata tumpang tindih (*overlap*) dengan tulisan pertama. Koreksi yang semakin banyak pada penelaahan kedua adalah untuk mengatasi ketumpangtindihan tersebut.

Dari hasil observasi proses penelaahan ini, perlu dicatat bahwa kendala yang memungkinkan terjadinya masalah utama dalam proses penelaahan adalah *kesibukan penelaah* sehingga proses penelaahan memakan waktu lama. Kendala ini merupakan kendala yang perlu diwaspadai pada proses pengembangan suatu panduan. Untuk menghindari terjadinya masalah di atas, maka perlu dicari penelaah yang mempunyai komitmen dalam penelaahan. Dengan adanya komitmen, jika terjadi hambatan waktu pada penelaahan, maka hambatan tersebut masih dalam taraf yang dapat ditolerir seperti pada kasus pengembangan panduan pada penelitian ini.

(2) Ilustrasi dan lay-out

Pada saat penelitian, hasil ilustrasi dan lay out yang telah dibuat mengalami *kecelakaan* dengan hilangnya file karena kerusakan pada server di Pusat Penerbitan. Kerusakan tersebut menghilangkan beberapa ilustrasi yang telah dibuat sehingga harus dibuat kembali. Hasil lay-out dapat diselamatkan, setelah melalui proses pencarian kembali file. Proses ini memakan waktu yang cukup lama dan cukup menghambat penyelesaian panduan. Untuk menghindari terjadinya proses tersebut, maka disarankan untuk membuat *backup file* bagi mereka yang terlibat pada proses pengetikan, ilustrasi, dan lay out.

A. 3. Pengembangan Desain Panduan:

(a) Pengembangan desain sampul

Desain sampul direncanakan merupakan desain sampul berwarna. Pengembangan desain sampul dilakukan dua kali. Pertama, pengembangan desain diserahkan kepada ilustrator desain sampul. Penulis memberikan ide ilustrasi yang akan ditampilkan pada desain sampul, dan ilustrator mengembangkan ide dari penulis. Hasil yang diperoleh

cukup baik, namun terjadi kecelakaan yang tidak terduga sehingga desain sampul tidak bisa dipakai. Kecelakaan tersebut terjadi karena kerusakan jaringan komputer di Pusat Penerbitan yang mengakibatkan file desain sampul hilang. Kecelakaan ini menyebabkan bertambahnya waktu penyelesaian panduan karena berarti pengembangan desain sampul harus dimulai dari awal.

Pengembangan desain sampul yang kedua dilakukan oleh ilustrator lain untuk mengantisipasi jika desain pertama dapat ditemukan kembali. Namun desain pertama tidak dapat ditemukan sampai batas waktu yang ditentukan, sehingga akhirnya diputuskan untuk menggunakan desain sampul kedua (desain cadangan).

Pada pengembangan desain kedua ini, penulis menyerahkan sepenuhnya ide pengembangan desain sampul kepada ilustrator. Ilustrator membuat desain sampul berdasarkan hasil pemahamannya terhadap isi materi panduan.

Pengalaman tersebut memberikan kesimpulan bahwa proses untuk pengembangan desain sampul ternyata mempengaruhi proses pengembangan suatu panduan. Kesimpulan lain yang muncul dari hasil kerjasama dengan ilustrator adalah ada dua alternatif yang dapat dipilih oleh seorang penulis dalam menentukan desain sampul, yaitu:

1. Bekerjasama dengan ilustrator untuk mengembangkan desain sampul yang sesuai dengan topik tulisan. Jika alternatif ini yang dipilih, maka dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menggabungkan ide dari penulis dan ilustrator.
2. Menyerahkan sepenuhnya kepada ilustrator untuk pengembangan desain sampul yang sesuai dengan topik tulisan. Jika alternatif kedua ini yang dipilih, maka penulis menghemat waktu dalam proses pengembangan panduan.

(b) Pengembangan penampilan buku

Pengembangan penampilan fisik atau bentuk buku dilakukan dengan mencoba prinsip ergonomi, yaitu bentuk peralatan yang dirancang sesuai dengan perilaku manusia untuk kemudahan penggunaan bagi individu yang memakainya.

1. Penentuan ukuran panduan

Beberapa contoh buku yang beredar di pasaran dijadikan sampel untuk memilih ukuran panduan yang paling sesuai. Berdasarkan diskusi dengan enam orang staf akademik UT, semua (100%) memilih contoh buku yang berukuran 11 cm x 19

cm. Ukuran tersebut dianggap sesuai dengan ukuran buku saku, yang dapat dimasukkan saku dan mudah dibawa.

2. Pengembangan penjiilidan panduan

Penjiilidan suatu buku dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain penjiilidan dengan: lem, stapler, menggunakan *ring* atau dengan bentuk *loose leaf*. Setelah mengobservasi berbagai bentuk buku, maka penjiilidan prototipe panduan yang dikembangkan dilakukan dengan stapler dengan pertimbangan sebagai berikut:

- **Keawetan penjiilidan**

Jumlah halaman buku sekitar 20 - 30 halaman lebih memungkinkan menggunakan stapler. Penjiilidan dengan lem akan mempermudah halaman terlepas karena jumlah halaman termasuk sedikit untuk dilem. Penggunaan stapler untuk penjiilidan lebih kuat dibandingkan lem. Pertimbangan ini merupakan pertimbangan untuk keawetan penjiilidan.

- **Efisiensi**

Lebih mudah pengerjaannya untuk buku yang tipis seperti *booklet*. Pertimbangan ini merupakan pertimbangan efisiensi pekerjaan dan harga.

- **Kemudahan pengarsipan**

Penggunaan stapler memungkinkan untuk membuat pelubang pada buku. Di bagian tengah buku diberi pelubang untuk kemudahan pengarsipan buku dalam binder. Dengan disediakan pelubang tersebut, maka mahasiswa dapat mengumpulkan seri Paket Belajar Efektif pada binder yang dijual di pasaran. Mahasiswa dapat mengeluarkan seri yang ingin dibacanya saja dari binder, sedangkan topik yang lain tetap tersimpan rapi dalam binder.

- **Menarik**

Selain pertimbangan penjiilidan di atas, penjiilidan dengan stapler juga dilakukan dengan pertimbangan agar bentuk menarik baik untuk digunakan (dibaca) maupun untuk disimpan (pengarsipan). Dengan

bentuk yang menarik serta kemudahan pengarsipan, maka diharapkan paket ini dapat menjadi paket yang dapat dihadiahkan kepada orang lain selain pengguna (mahasiswa) itu sendiri.

B. Evaluasi dari Instruksional Desainer (ID)

Evaluasi prototipe panduan oleh ID dilakukan melalui wawancara terstruktur (lihat Lampiran 2) yang berkembang pada saat wawancara. Aspek utama yang dievaluasi adalah *cara penyajian*, keterbacaan dan kegunaan dari prototipe panduan belajar. Poin keempat dan kelima yakni tentang penyampaian materi dan urutan topik panduan, merupakan pertanyaan tambahan yang ditanyakan oleh peneliti pada saat wawancara. Hasil masukan dari dua orang ID yang diwawancara dibahas berikut ini.

1. Penyampaian tujuan

Penyampaian tujuan dari panduan ini dapat dilihat dari analisis instruksionalnya dan pengenalan isi secara keseluruhan yang ditulis dalam bagian pendahuluan.

- (a) Menurut ID, analisis instruksional (AI) pada topik "Strategi Belajar Efektif: Pengantar" (SBE) disajikan secara tidak langsung, namun cukup jelas. Sedangkan AI pada topik "Meningkatkan Daya Ingat" (MDI) tidak ada. Namun menurut ID, AI pada topik MDI kurang diperlukan dan sudah cukup jelas diterangkan pada topik SBE sebagai topik pengantar.
- (b) Menurut ID, pendahuluan pada topik SBE cukup jelas. Topik tersebut cukup memberi penjelasan isi dari topik itu sendiri, maupun hubungan dengan topik yang lain. Topik SBE dapat menjadi topik pengantar bagi topik-topik Seri Strategi Belajar Efektif. Isi materi dari kedua topik tersebut cukup informatif bagi mahasiswa. Menurut salah seorang ID, pendahuluan pada topik MDI agak kurang menjelaskan isi materi secara keseluruhan.

Pembahasan: AI pada topik MDI kurang diperlukan karena topik ini cenderung topik yang bersifat informatif sesuai dengan komentar ID. Mahasiswa dapat memilih berbagai cara mengingat yang dikemukakan dalam topik ini. Namun jika topik ini akan dikembangkan ke dalam bentuk pelatihan, maka topik ini memerlukan AI.

2. Penekanan konsep penting

Penulis menggunakan bentuk-bentuk penekanan konsep penting (*content makers*) seperti huruf tebal, miring atau garis bawah, dan ilustrasi. Menurut ID, penggunaan *content makers* cukup jelas dan mendukung materi. Namun, menurut salah seorang ID, sub topik “kesimpulan” yang ditulis dalam kotak pada hal 13 untuk topik SBE dianggap tidak diperlukan karena penjelasan sebelumnya cukup jelas. Secara umum, penggunaan ilustrasi cukup mendukung dan sudah sesuai. Namun, ilustrasi untuk MDI pada halaman 5-6 dan halaman 26 agak kurang jelas. Disarankan untuk lebih diperjelas.

Pembahasan: Secara umum evaluasi ID menunjukkan bahwa prototipe panduan ini telah menggunakan penekanan konsep penting yang memadai, namun beberapa saran perlu diperhatikan untuk perbaikan prototipe panduan ini.

3. Desain panduan

Menurut kedua ID, ukuran prototipe panduan sesuai dengan tujuan pembuatan panduan belajar. Selain itu, desain sampul untuk topik SBE dan MDI dianggap cukup menarik dan temanya sesuai dengan masing-masing topik. Dengan demikian, desain panduan dapat diterima oleh ID.

4. Penyampaian materi

Materi prototipe panduan telah ditelaah oleh penelaah materi pada saat prototipe panduan disusun. Namun pada wawancara dengan ID, pertanyaan ini ditanyakan kembali untuk memperjelas permasalahan. Menurut ID, penyampaian materi pada topik SBE dan MDI cukup jelas, dan bahasanya cukup dapat dipahami dengan mudah.

5. Urutan topik panduan

Poin kelima ini ditanyakan untuk mengetahui urutan kepentingan topik. Pertanyaan ini muncul pada saat wawancara karena kemungkinan penerbitan panduan untuk mahasiswa tidak dapat dilakukan sekaligus. Pada AI, urutan kepentingan topik didahului dengan topik SBE sebagai topik pengantar. Ternyata ID berpandangan

sesuai dengan tujuan penyusunan panduan belajar ini, yaitu topik SBE sebagai topik pengantar yang sebaiknya diterbitkan dahulu dibandingkan topik MDI.

C. Evaluasi dari Mahasiswa

Evaluasi prototipe panduan belajar dari mahasiswa diperoleh dari mahasiswa yang bervariasi program studinya, antara lain: Manajemen, Ilmu Komunikasi, Akta IV, Administrasi Negara. Evaluasi prototipe panduan oleh ID dilakukan melalui wawancara terstruktur (lihat Lampiran 3) yang berkembang pada saat wawancara. Aspek utama yang dievaluasi adalah mengenai *cara penyajian* (penyampaian materi) dan *penampilan* prototipe panduan belajar. Hasil evaluasi dibahas berikut ini.

1. Pengorganisasian konsep dan urutan materi

Tiga orang mahasiswa menganggap pengorganisasian konsep cukup logis dan sistematis. Urutan materi cukup tepat, bahkan ada seorang mahasiswa yang menganggap urutan materi sangat tepat baik untuk materi SBE maupun MDI. Mahasiswa tersebut termasuk mahasiswa pemula (first semester). Namun seorang mahasiswa menganggap materi SBE kurang sistematis dan urutannya kurang tepat. Mahasiswa ini termasuk mahasiswa lama atau mahasiswa yang telah lama mengikuti perkuliahan di UT. Menurut mahasiswa tersebut, materi SBE perlu ditambah terutama dengan materi seperti: bagaimana mengatur waktu ujian agar tidak bentrok, apa yang harus dilakukan selama menunggu nilai (DNU/Daftar Nilai Ujian) keluar, cara memilih matakuliah yang efektif.

2. Penggunaan contoh dan ilustrasi

Tiga orang mahasiswa menganggap ilustrasi dan contoh yang diberikan pada prototipe panduan cukup sesuai dan diperlukan untuk penjelasan materi. Seorang mahasiswa menganggap contoh-contoh untuk materi MDI kurang dan ilustrasi kurang sesuai.

3. Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan pada prototipe panduan ini cenderung bukan bahasa ilmiah karena bertujuan memberikan informasi yang dapat dipahami. Ternyata,

semua mahasiswa menganggap penggunaan bahasa cukup komunikatif dan mudah dipahami. Dengan demikian tujuan penelitian untuk menggunakan bahasa bukan ilmiah yang komunikatif dapat dicapai.

4. Kegunaan materi

Semua mahasiswa menganggap materi yang disajikan berguna bagi mereka, baik materi SBE maupun materi MDI. Pada saat ditanyakan urutan materi yang mana yang sebaiknya diterbitkan terlebih dahulu, maka semua mahasiswa menjawab topik SBE sebagai topik pertama yang sebaiknya diterbitkan. Jawaban dari mahasiswa tersebut sesuai dengan urutan AI dan tanggapan dari ID. Dengan demikian, maka tujuan penulisan topik SBE dalam penelitian ini terpenuhi.

5. Penampihan fisik panduan

Tiga orang mahasiswa menganggap ukuran buku cukup sesuai, dan enak dibawa karena dapat dimasukkan ke saku. Komentar mereka ini sesuai dengan tujuan penentuan ukuran prototipe panduan ini, yaitu agar mudah dibawa. Namun seorang mahasiswa justru menginginkan ukuran panduan ini diperbesar karena ia menganggap ukuran panduan ini terlalu kecil. Ia cenderung lebih suka dengan ukuran modul pada umumnya (ukuran standar).

6. Kebutuhan media pendukung

Kemungkinan pengembangan media pendukung lain selain prototipe panduan berbentuk media cetak ini dianggap perlu. Ada dua orang yang menyarankan penggunaan audio-video dan CAI (Computer Assisted Instruksional). Namun seorang mahasiswa menganggap panduan berbentuk media cetak ini sudah cukup memadai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian pengembangan prototipe panduan belajar mandiri menghasilkan prototipe panduan berbentuk media cetak yang dikembangkan berdasarkan berbagai pertimbangan, baik yang muncul sebelum penelitian dilaksanakan maupun pertimbangan yang muncul pada saat proses pengembangan prototipe berlangsung. Berbeda dengan pengembangan modul sebagai bahan ajar utama, maka pengembangan prototipe panduan ini menunjukkan keterlibatan penulis terhadap proses penyelesaian pengembangan penulisan panduan sampai pada draf siap cetak yang lebih tinggi dibandingkan pada penulisan modul UT. Pada penulisan panduan ini, penulis terlibat jauh sampai pada proses lay-out dan ilustrasi.

Hasil evaluasi dari instruksional desainer (ID) dan mahasiswa menunjukkan bahwa secara umum penyampaian materi pada prototipe panduan yang dikembangkan cukup jelas, mudah dipahami, komunikatif dan informatif. Baik ID dan mahasiswa menganggap desain sampul cukup menarik. Secara umum penampilan fisik buku sesuai dan enak dibawa. Tanggapan dari ID dan mahasiswa ini sesuai dengan tujuan pengembangan prototipe panduan belajar mandiri. Menurut mahasiswa, isi materi dari panduan ini berguna untuk mereka. Komentar ini terutama dikemukakan oleh mahasiswa baru yang pada umumnya menganggap materi Strategi Belajar Efektif (SBE) memberikan informasi bagi mereka sebagai mahasiswa baru. Sementara bagi mahasiswa yang lama, SBE kurang diperlukan karena mereka telah memiliki pengalaman menjadi mahasiswa UT. Topik yang dibutuhkan adalah topik-topik seperti topik meningkatkan daya ingat, bagaimana mengatur waktu ujian, cara memilih matakuliah yang efektif, dan topik lain yang termasuk pada seri Strategi Belajar Efektif yang belum dikembangkan.

Sebagai kesimpulan akhir, hasil evaluasi menunjukkan bahwa prototipe panduan belajar mandiri ini dapat diterima oleh mahasiswa, dan dianggap berguna. Berdasarkan pendapat ID dan mahasiswa tersebut, maka prototipe panduan belajar mandiri yang dikembangkan pada penelitian ini dapat dikembangkan untuk diterbitkan bagi kepentingan mahasiswa Universitas Terbuka.

Saran

Pada proses pengembangan prototipe panduan belajar pada penelitian ini berbagai permasalahan muncul. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka saran yang diajukan untuk memperlancar proses pengembangan penulisan suatu media cetak, adalah sebagai berikut: diperlukan jaringan komputer yang menghubungkan antara pengetik, pelay-out dan penulis (jika pengetik dan penulis berbeda); atau antara pelay-out dan penulis (jika penulis langsung mengetik dengan komputer). Dengan adanya jaringan komputer ini, maka proses dari penulis kepada pengetik atau pelay-out dapat dipersingkat.

Selain itu, peneliti juga mengajukan saran untuk penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian pengembangan prototipe ini telah menghasilkan suatu prototipe panduan. Untuk langkah selanjutnya, maka perlu dilakukan penelitian yang mendukung prototipe yang telah dikembangkan, yaitu penelitian mengenai feasibilitas atau kemungkinan pemasaran panduan belajar kepada mahasiswa. Penelitian tersebut berguna untuk mengetahui minat mahasiswa untuk pengembangan dirinya dalam belajar.

Penelitian lain yang dapat dikembangkan dengan adanya prototipe panduan belajar ini adalah penelitian pengembangan media pendukung dari panduan belajar mandiri yang telah dikembangkan pada penelitian ini. Media pendukung, seperti internet akan berguna bagi mereka yang tinggal di daerah yang tidak terjangkau media cetak, karena kemungkinan keterlambatan pengiriman.

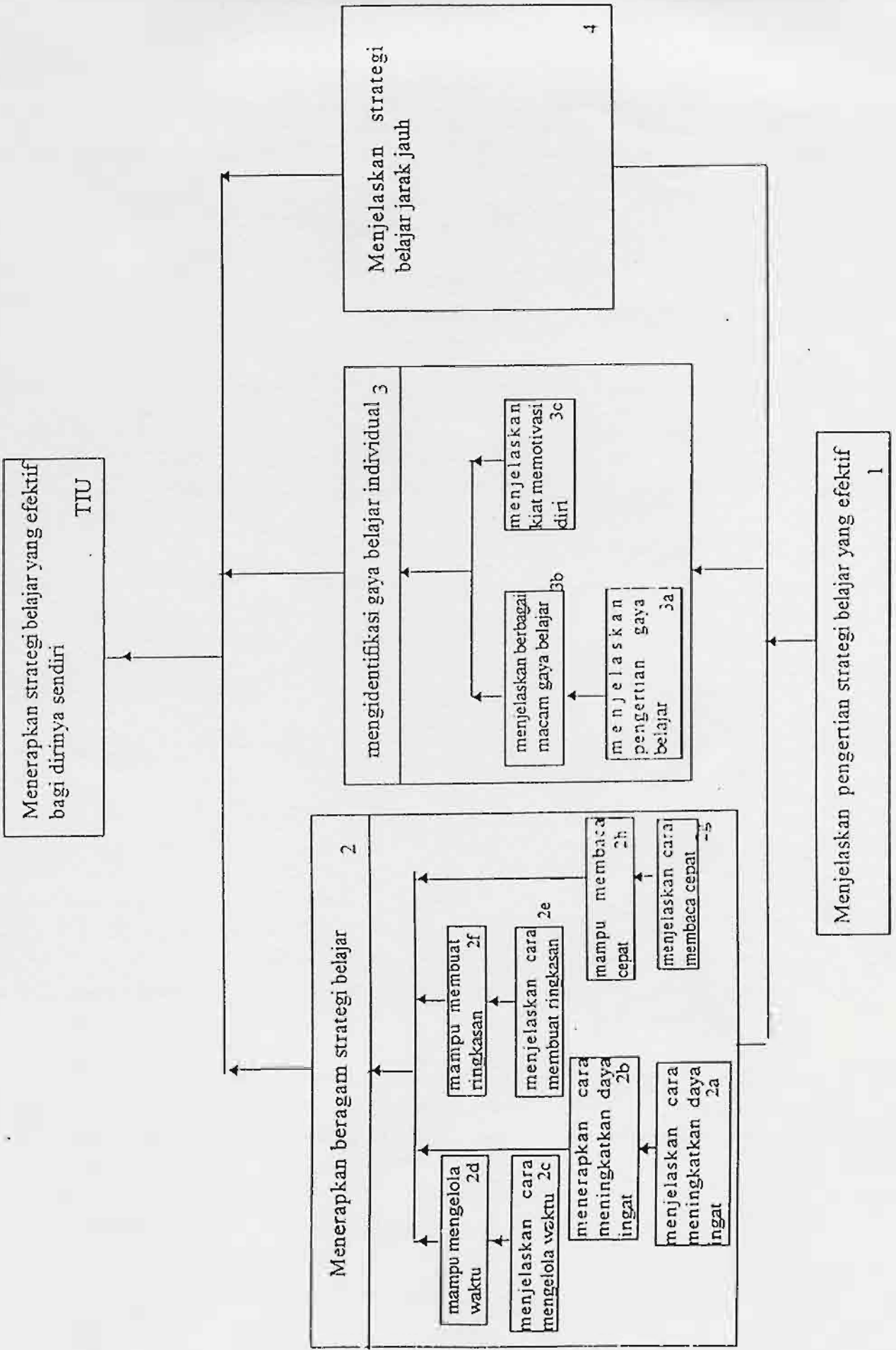
Daftar Pustaka

- Collett, D., Kerr, J. C., & Watters, J. (1988). *Evolving principles of course and program development in distance education at the University of Alberta*. In Papers submitted to The 14 th World Conference: Developing distance education.
- Darmayanti, T. (1993). *Readiness for self-directed learning and achievement of the students of Universitas Terbuka (The Indonesian Open Learning University)*. Tesis master yang tidak dipublikasikan, University of Victoria, Victoria, BC.
- DePorter, B. & Hernacki, M. (1992). *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Abdurrahman, A. (Penerjemah). Bandung: Kaifa
- Ginting, C. (1997). *Kiat belajar di perguruan tinggi*. Bandung: Penerbit ITB
- Guglielmino, L. M., & Guglielmino, P. J. (1991). *Expanding your readiness for self-directed learning*. Don Mills, Ontario: Organization Design and Development Inc.
- Hector-Taylor, M., & Bonsall, M. (1993). *Successful studi: A practical way to get a good degree*. Sheffield-England: The Hallamshire Press.
- Hiola, Y., & Moss, D. (1990). Student opinion of tutorial provision in the Universitas Terbuka. *Open Learning vol. 5 (2)*, June 1990.
- Indrawati, E. (1993). *Attrition and completion rates at Universitas Terbuka Indonesia*. Tesis master yang tidak dipublikasikan, University of Victoria, Victoria, BC.
- Kasworm, C. (1992). *The development of adult learner autonomy and self-directedness in distance education*. In Conference Abstracts: Distance education for the twenty-first century. Conference conducted at the meeting of the International Council for Distance Education, Nonthaburi-Thailand.
- Moore, M.G. & Kearsley, G. (1996). *Distance Education: A system view*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Orr, Fred. (1989). *Bagaimana sukses belajar sambil bekerja*. Drs. Budi (Penerjemah). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Padmo, D., & Pribadi, B. (1999). Media dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh. Dalam Tian Belawati dkk (Ed). *Pendidikan terbuka dan jarak jauh* (hal. 61-79). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Panduan belajar di Universitas Terbuka*. (1993). Jakarta: Universitas Terbuka.

- Panduan belajar mandiri mahasiswa Universitas Terbuka.* (1994). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Patton, M. Q. (1987). *How to use qualitative methods in evaluation.* California: Sage Publications.
- Paul, Ross. (1990). Towards a new measure of success: Developing independent learners. *Open Learning*, 5 (1), 31-38
- Robinson, R. (1992). Andragogy applied to the open college learner. *Research in Distance Education Education*, 4 (1), 10-13.
- Sabbaghiaan, Z. (1980). *Adult self-directedness and self-concept: An exploration of relationship* (Doctoral dissertation, Iowa State University, 1979). Dissertation Abstract International, 40, 3701-A.
- Stoane, C. (1985) Study skill for home learners. *Programmed Learning & EducationalTecnology*, 22 (4), 347-350
- Strategis for studying.* (1993). University of Victoria, Victoria, British Columbia.
- Sudarmanto, Y. B. (1993). *Tuntunan metodologi belajar.* Jakarta: PT Gramedia.
- The good study guide.* (1990). Milton Keynes: The Open University.
- Tobias, Cynthia Ulrich. (1996). Yohanan Kwee Han Tiong (penerjemah). *Cara mereka belajar.* Jakarta: Harvest Publication House.
- Wiener, H. S., & Bazerman, C. (1991). *Reading skills handbook.* (fifth ed). Boston: Houghton Mifflin Company.

LAMPIRAN

ANALISIS INSTRUKSIONAL: STRATEGI BELAJAR EFEKTIF BAGI MAHASISWA UT



Lampiran 2

KUESIONER PENILAIAN
KUALITAS BAHAN BELAJAR CETAK

TOPIK :
SERI BUKU :
INSTITUSI PENGEMBANG :

NO	ASPEK YANG DINILAI	KOMENTAR
CARA PENYAJIAN (PENILAI: Ahli Desain Instruksional)		
1.	Apakah analysis Instructionalnya: a. Disebutkan dengan jelas terintegrasi atau dibagian tersendiri? b. Disajikan dalam bentuk lain? c. Apakah tujuan setiap seri jelas?	
2.	Apakah dalam pendahuluan terdapat pengenalan isi secara keseluruhan?	
3.	Penekanan konsep penting: a. Adakah penggunaan <i>content markers</i> (huruf tebal, miring atau garis bawah)? b. Adakah pemakaian <i>margin index</i> , <i>margin notes</i> (catatan di lura garis marjin)? c. Apakah gambarnya memadai? d. Apakah formatnya menarik?	
4.	Umpan balik: a. Apakah ada umpan balik? b. Bagaimanakah bentuknya? • <i>Formatif feedback</i> • <i>Corrective feedback</i> (memberikan cara memperbaiki kesalahan) c. Apakah informatif (hanya menyatakan salah atau benar)?	

KUESIONER PENILAIAN KUALITAS BAHAN BELAJAR CETAK

TOPIK :
SERI BUKU :
INSTITUSI PENGEMBANG :

NO	ASPEK YANG DINILAI	KOMENTAR
ISI MATERI (PENILAI: Mahasiswa)		
1.	Pengorganisasian konsep a. Apakah logis? b. Apakah sistematis?	
2.	Apakah urutan (sequence) materi tepat?	
3.	a. Apakah contoh-contoh yang ada: - Cukup - Kurang b. Apakah contoh untuk setiap konsep diperlukan? c. Apakah ilustrasi sesuai untuk setiap konsep?	
4.	Bagaimana penampilan fisik buku? a. Ukuran buku (sesuai/tidak) b. Ketebalan buku, terlalu tebal/tidak? c. Kualitas kertas baik atau tidak? d. Sistem penjilidan e. Bentuk <i>cover, hard cover/paper back</i> ?	
5.	Apakah materi ini berguna untuk Anda?	
6.	Apakah bahasa yang digunakan: a. Formal (tulisan) b. Mudah dimengerti (komunikatif)? c. Di tengah/di antara keduanya?	
7.	Apakah diperlukan media pendukung di samping buku ini? a. Audio b. Video c. Komputer (WEB)	

Mahasiswa UT yts,

Kami sedang mengadakan penelitian tentang panduan belajar bagi mahasiswa. Untuk kepentingan penelitian ini, kami memerlukan bantuan Anda.

Ada dua topik yang akan diteliti. Topik-topik ini direncanakan akan menjadi suplemen belajar mahasiswa. Topik-topik tersebut berisi tentang hal-hal umum mengenai strategi belajar yang diharapkan berguna bagi mahasiswa.

Untuk itu, kami meminta kesediaan Anda untuk membaca kedua topik itu secara berurutan. Setelah selesai, kami mohon Anda mengisi kuesioner yang telah disediakan. Jika telah selesai, kuesioner dapat diserahkan kepada kami.

Atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 11 April 2000

- Tim Peneliti -